

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan potensi Desa Sumogawe dalam pencapaian penghidupan masyarakat. Pencapaian penghidupan dinilai berdasarkan kepemilikan dan kemampuan aset penghidupan. Aset penghidupan dapat menentukan bentuk-bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran pemanfaatan potensi yang dimiliki Desa Sumogawe dalam penghidupan masyarakat. Pemetaan aset di gambarkan dalam pentagon diagram sehingga dapat dilihat modal yang paling dominan digunakan masyarakat Desa Sumogawe dan perbandingan antar modal. Pemetaan aset pemanfaatan potensi di Desa Sumogawe dibedakan dalam 5 wilayah RW. Setiap RW memiliki keunggulan dan kondisi yang berbeda-beda dalam aksesnya terhadap aset penghidupan.

Selanjutnya kondisi demografi masyarakat Desa Sumogawe adalah mayoritas penduduk berada pada usia produktif pada kelompok 35-39 tahun. Faktor usia dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi penghidupan masyarakat Desa Sumogawe. Semakin tua usia maka semakin bertumpu pada orang lain dalam penghidupannya. Untuk ketergantungan usia produktif terhadap usia tidak produktif adalah 1-2 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1 orang pekerja atau penduduk usia produktif menanggung 1-2 orang. Untuk ukuran keluarga masyarakat Desa Sumogawe rata-rata dalam 1 rumah menanggung penghidupan 4 orang termasuk dirinya sendiri untuk dapat bertahan hidup. Untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumogawe di dominasi oleh SLTP sebesar 15,7% dan untuk masyarakat yang tidak pernah menempuh bangku sekolah sebesar 3,7%. Tingkat pendidikan memiliki pengaruhnya terhadap kondisi penghidupan masyarakat karena melalui pendidikan masyarakat mendapatkan keterampilan dan pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

Kondisi modal dan aktivitas di Desa Sumogawe didukung oleh pemanfaatan potensi peternakan, pertanian, dan program pemberdayaan masyarakat. Penyebab kondisi penghidupan di Desa Sumogawe sebagian besar dipengaruhi oleh kepemilikan modal, pola finansial, aktivitas masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan. Sehingga modal penghidupan yang dimiliki responden bervariasi di Desa Sumogawe. Secara umum rata-rata modal penghidupan yaitu modal manusia 29,82 % yang dinilai berdasarkan usia produktif, jenis kelamin, tingkat pendidikan, ukuran keluarga, jenis pekerjaan, modal alam 14,71% yang dinilai berdasarkan kepemilikan lahan, tipe penggunaan lahan, kepemilikan peternakan, permasalahan pertanian dan peternakan, modal fisik 13,72 % yang dinilai berdasarkan kepemilikan rumah, jenis bangunan, kepemilikan kendaraan, dan kepemilikan alat elektronik, modal finansial 20,59 %, yang dinilai berdasarkan sumber pendapatan, tabungan dan hutang, dan modal sosial 21,15 % yang dinilai berdasarkan kepemilikan jaringan dan partisipasi

masyarakat. Sehingga dapat diketahui bahwa akses yang dimiliki masyarakat paling dekat adalah modal manusia. Hal ini juga

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

membuktikan bahwa pencapaian kondisi penghidupan masyarakat Desa Sumogawe dipengaruhi oleh kepemilikan modal manusia yang tinggi. Modal penghidupan terbentuk melalui pemanfaatan potensi Desa Sumogawe berdasarkan pertanian, peternakan, dan pariwisata. Ketiga aktivitas memiliki hubungan satu sama lain dalam aktivitas penunjang penghidupan rumah tangga di Desa Sumogawe. Setiap pemanfaatan di Desa Sumogawe memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap penghidupan rumah tangga. Pemanfaatan peternakan akan kurang maksimal jika dalam satu rumah tangga hanya memiliki 1-2 ekor sapi yang diperah, selain itu juga proses penjualan susu akan memberikan hasil yang berbeda pula. Jika hasil produksi susu dalam satu rumah tangga hanya dijual ke peloper susu sebagai susu segar dan akan mendapatkan pendapatan per 10 hari akan berbeda jika susu hasil produksi susu dimanfaatkan dan diolah menjadi produk olahan susu, seperti kefir, stik susu, masker susu, permen susu, dan sabun susu. Masing-masing produk tersebut dapat meningkatkan hasil penjualan susu dan akan memberikan pendapatan yang lebih bagi suatu rumah tangga. Hal tersebut juga berlaku bagi aktivitas pertanian, jika masyarakat hanya menanami ladang mereka dengan rumput pakan maka hasil dari rumput tersebut tidak langsung dapat dirasakan, karena rumput tersebut dibutuhkan untuk keperluan sapi. Rumput akan menghasilkan secara langsung jika ada rumah tangga yang memerlukan rumput dan membeli dari petani rumput tersebut. Pemanfaatan pertanian akan berbeda hasilnya dengan petani yang memanfaatkan sistem diversifikasi pertanian selain menanami rumput pakan, petani juga menanami cabe, jagung, tembakau, singkong, pisang, pohon sengo, pohon sruwen, dan lai-lain. Hasil dari pertanian tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai penghasilan tambahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Melalui variabel-variabel pengukur dalam penghidupan yang terdiri dari lima modal yaitu, modal alam, modal fisik, modal manusia, modal sosial, dan modal finansial, dapat terbentuklah sistem penghidupan masyarakat Desa Sumogawe. Melalui aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe mengetahui bagaimana kondisi penghidupan yang mereka miliki. Melalui modal-modal yang dimiliki masyarakat itu juga dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Untuk meningkatkan pencapaian penghidupan digunakan *integrated farming* yang bertujuan untuk membantu dalam berbagai cara untuk mengangkat ekonomi pertanian dan standar hidup para petani secara keseluruhan. Melalui mengkombinasikan pertanian, peternakan, dan pariwisata dalam satu integrasi yang dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat dalam mencapai penghidupan.

5.2 Rekomendasi

Hasil kegiatan lapangan dan analisis data menunjukkan beberapa hal yang sebaiknya dilakukan perbaikan kedepannya. Hal-hal tersebut yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan rekomendasi. Rekomendasi akan diberikan untuk pembangunan Desa Sumogawe, dan juga untuk peneliti selanjutnya.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pembangunan Desa Sumogawe

Setelah diketahui kondisi penghidupan Desa Sumogawe dan pemanfaatan potensi yang ada di Desa Sumogawe. Masyarakat Desa Sumogawe sudah memiliki modal penghidupan untuk melangsungkan kehidupannya. Namun berdasarkan hasil analisis ketersediaan dan pemanfaatan potensi desa, analisis kepemilikan dan kemampuan aset penghidupanm serta analisis kontribusi modal terhadap penghidupan. Ada beberapa hal yang dapat di lakukan Desa Sumogawe untuk mencapai penghidupan yang lebih baik.

- Pemerintah desa perlu mendata ulang kepemilikan peternakan masyarakat Desa Sumogawe. Karena peternakan merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat Desa Sumogawe, namun hasil yang dapat dirasakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah jika dalam rumah tangga memiliki lebih dari 2 sapi yang diperah. Sehingga untuk masyarakat yang hanya memiliki 1-2 sapi perah perlu diberikan bantuan pembibitan sapi untuk dapat meningkatkan hasil perekonomian masyarakat.
- Pemerintah sebaiknya perlu mengkaji dan membuat rencana baru mengenai program pengembangan desa wisata kampung susu bersama masyarakat agar memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk menuangkan aspirasi. Hal tersebut perlu dikaji karena rencana pengembangan desa wisata belum banyak dipahami oleh masyarakat desa, dan program desa wisata perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat karena yang akan menjalankan peran pengembangan desa wisata kampung susu adalah masyarakat Desa Sumogawe.
- Pemerintah sebaiknya perlu melakukan integrasi terkait pertanian, peternakan, dan pariwisata. Karena melalui integrasi antar ketiga aktivitas tersebut nantinya akan memberikan peningkatan yang lebih baik dan memberikan dampak berkelanjutan bagi lingkungan. Hal tersebut dikarenakan Desa Sumogawe memiliki potensi untuk dapat mengembangkan *integrated farming* dalam pembangunannya karena potesi Desa Sumogawe adalah sapi perah. Melalui sapi perah tersebut muncul alur pemanfaatan potensi Desa Sumogawe mulai dari pertanian, pariwisata dan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata, yang jika di integrasikan secara tepat akan menciptakan kondisi penghidupan yang baik bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi.
- Pemerintah Desa Sumogawe perlu melakukan peningkatan kondisi wilayah dari infrastruktur dasar berupa jalan. Hal tersebut untuk menciptakan kesetaraan antar wilayah di Desa Sumogawe, serta memudahkan masyarakat untuk mobilitas sehari-hari dalam melakukan aktivitas peternakan, pertanian, dan lain sebagainya.
- Pemerintah perlu meningkatkan dan mengoptimalkan keterlibatan setiap pihak dalam pengembangan *integrated farming*. Keterlibatan setiap pihak tersebut akan menciptakan

program pengenyasan kemiskinan yang maksimal karena setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi dan saling menunjang.

- Pemerintah perlu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berupa olahan susu. Agar program tersebut dapat dijalankan masyarakat dan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- Pemerintah perlu meningkatkan dan mengoptimalkan kelompok tani ternak dalam memanfaatkan potensi desa. Melalui kelompok tani tersebut dapat memberikan peran maksimal dalam melengkapi dan menunjang kebutuhan pertanian dan peternakan.

5.2.2 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang terbatas pada penilaian aset penghidupan Desa Sumogawe dalam pemanfaatan potensi desa untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dari penilaian tersebut didapatkan bagaimana kepemilikan dan kemampuan aset penghidupan masyarakat Desa Sumogawe yang selanjutnya divisualisasikan melalui pentagon aset. Berdasarkan penelitian tersebut maka tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan secara lebih lanjut sebagai studi yang lebih jauh lagi. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan kedepannya adalah:

- Strategi penghidupan masyarakat pedesaan dalam mencapai penghidupan yang berkelanjutan.
- Peranan modal sosial dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan
- Karakteristik sosial ekonomi masyarakat peternak dalam sistem penghidupan pedesaan di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan
- Pengaruh *integrated farming* dalam mendukung peningkatan penghidupan

Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian dan teknik analisis yang berbeda kedepannya. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis skoring dan deskriptif. Seperti teknik analisis pembeda spasial dalam penghidupan untuk menunjukkan bagaimana keterkaitannya penghidupan dan faktor yang mempengaruhinya jika dilihat secara spasial.